

SOSIALISASI PENYUSUNAN MANUAL ARSIP KANTOR LURAH 29 ILIR DAN MENINGKATKAN MOTIVASI WARGA UNTUK KESADARAN GOTONG ROYONG

Henson E Manurung¹, Hamdan², Krisna³

Universitas Palembang^{1,2,3,4}

E-mail: hensonmanru@gmail.com

***Abstract:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Fakultas Ekonomi Universitas Palembang yang merupakan salah satu tugas tri darma perguruan tinggi telah terlaksana pada tanggal 2 sampai 4 Februari 2024 yang lalu. Lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tersebut di Kelurahan 29 Ilir Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang. Diharapkan pengabdian kepada masyarakat dengan sosialisasi penyusunan arsip pada kantor Lurah 29 Ilir akan meningkatkan kualitas pelayanan kantor Lurah 29 Ilir kepada masyarakat. Serta membudayakan kembali gotong royong di masyarakat agar tercipta lingkungan yang bersih, sehat dan asri.*

Keywords: Arsip,, Kesadaran gotong royong

PENDAHULUAN

Kelurahan 29 Ilir terletak di Jalan Ki Gede Ing Suro Kelurahan 29 Ilir Kecamatan Ilir Barat II Palembang, Kode Pos 30143. Kelurahan 29 Ilir memiliki luas 32,5 Ha, berada sekitar 4 kilometer ke pusat Kota Palembang dan 2 kilometer ke Kecamatan Ilir Barat II. Dapat dipahami bahwa kondisi Kelurahan dapat dikatakan cukup baik. Secara geografis kelurahan ini sangat strategis dan mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat khususnya dan sekitarnya pada umumnya. Terdapat banyak lorong-lorong dan jalan setapak, rumah-rumah panggung serta bedeng-bedeng kecil. Kantor Lurah 29 Ilir bertugas melayani masyarakat dalam memenuhi kebutuhan administrasi kependudukan, termasuk di antaranya perizinan-perizinan seperti pekerjaan umum, perizinan umum kelurahan, perizinan pendidikan, kesehatan warga kelurahan Kantor Lurah 29 Ilir, perumahan, penataan ruang, perhubungan, lingkungan hidup, pertanahan yang menjadi kewenangan daerah, serta pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Secara lebih detail, kantor kelurahan atau lurah yang berada di wilayah Kota Palembang ini melayani izin untuk pengurusan surat keterangan domisili, Surat Kelakuan Baik, Surat Pindah Keluar, Surat Keterangan Tidak Mampu Kantor Lurah 29 Ilir. Kelurahan 29 Ilir terdiri dari 11 RW dan 35 RT dengan jumlah penduduk 8.581 jiwa dan jumlah KK 2.191 yang merupakan hasil sensus penduduk tahun 2022.

Pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat Fakultas

Ekonomi Universitas Palembang pada kelurahan 29 Ilir ini merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar untuk hidup di tengah masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah yang dihadapi Kelurahan 29 Ilir sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi dan dapat meramu solusi untuk masalah yang ada di Kelurahan tersebut. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di kelurahan 29 Ilir dengan mensosialisasikan pengetahuan mengenai manual kearsipan kepada staf honorer agar tertata rapi berkas atau dokumen kelurahan yang rapi dan mudah didokumentasikan. Selain itu dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kelestarian alam di masyarakat dengan menggalakkan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan di sekitar rumah masing masing warga, sehingga kebersihan rumah dan kesehatan lingkungan dapat terjaga.

Gotong royong yang pengertiannya adalah sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan (Sudrajat:2014). Menurut Sajogyo dan Pudjiwati (2005) gotong royong adalah aktifitas bekerjasama antara sejumlah besar warga desa untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu yang dianggap berguna bagi kepentingan umum. Kata royong dapat dipadankan dengan kata bersama-sama. Dalam Bahasa Jawa kata *saiyeg saeko proyo* atau satu gerak, satu kesatuan usaha memiliki makna amat dekat untuk melukiskan kata royong ini. Ibarat burung kuntul berwarna putih terbang tinggi bersama-sama, dengan kepak sayapnya yang seirama, menuju satu arah dengan bersama-sama, dan masyarakat kemudian menyebutnya *holopis kuntul baris* (Baiquni, 2011).

Mayoritas warga membuang sampah sembarang tempat akibat dari kurangnya fasilitas yang mendukung seperti bak sampah dampaknya lingkungan masyarakat menjadi kotor sungai sungai dijadikan sasaran tempat pembuangan sampah, selokan-selokan pun mampet sehingga air tergenang karena sampah-sampah yang tertumpuk pada selokan tersebut, dari kondisi seperti ini bisa mempengaruhi kesehatan masyarakat dan bisa menimbulkan penyakit di kemudian hari. Pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan serta kesehatan terlihat masih kurang. Hal ini mengakibatkan waktu yang tersisa untuk memperhatikan urusan lain diluar pekerjaan sangat sedikit, termasuk urusan lingkungan kebersihan dan kesehatan masyarakatnya. Sehingga lingkungan terlihat kurang terawat karena rendahnya kepedulian penduduk terhadap kebersihan lingkungan, dan pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan serta kesehatan terlihat masih kurang.

Ketika gotong royong dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mulai luntur saat ini. Maka kegiatan yang telah menjadi kebudayaan dan identitas bangsa ini perlu diangkat kembali. Sayang sekali jika anak cucu kita kelak tidak dapat merasakan indahnya suasana kekeluargaan dan gotong royong pada kegiatan ini. Rasa persatuan dan kesatuan bangsa akan luntur dan bangsa Indonesia pun akan kehilangan budayanya yang selama ini diagungkan dan menjadi kebanggaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas Penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perlunya dilakukan manajemen arsip perkantoran untuk melayani masyarakat kelurahan 29 ilir.
2. Bagaimana keberadaan kegiatan gotong royong di Kelurahan 29 Ilir ?
3. Kendala apa saja yang muncul dalam kegiatan gotong royong ?
4. Bagaimana upaya memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran gotong royong ?

Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi mahasiswa, bagi masyarakat dan pemerintah, serta bagi perguruan tinggi adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa dapat bergabung dan beradaptasi dengan masyarakat untuk memperoleh
 - b. masukan berbagai informasi dari masyarakat untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang dimilikinya.
 - c. Menambah pemahaman tentang cara berpikir dan bekerja secara praktis dalam menanggulangi berbagai permasalahan di masyarakat.
 - d. Menambah pemahaman dan penghayatan tentang kegunaan agama, ilmu, seni dan budaya bagi pembangunan.
 - e. Mahasiswa dapat memahami dan menghayati kesulitan yang di hadapi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan.

2. Bagi Masyarakat dan Pemerintah

- a. Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
- b. Cara berpikir, bersikap, dan bertindak dari masyarakat akan lebih sesuai dengan pembangunan. Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan di masyarakat sehingga terjamin kelangsungan pembangunan bangsa dan negara.
- c. Memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan pembangunan.
- d. Selain itu bagi staf honorer kelurahan 29 ilir akan bertambah pengetahuan mengenai tata cara penyusunan manual arsip atau berkas yang menyangkut sistem kerja perkantoran untuk melayani masyarakat dilingkungan kelurahan 29 Iilir.

3. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Memperoleh umpan balik sebagai hasil integrasi mahasiswa dengan masyarakat sehingga kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan.
- b. Para dosen atau pengajar akan memperoleh berbagai pengalaman yang berharga dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan kegiatan penelitian.
- c. Universitas Palembang khususnya program studi manajemen yang terjun langsung ke masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan nyata, menyebabkan manajemen akan lebih dikenal dan lebih dekat dengan masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan 29 Iilir. Memperoleh umpan balik sebagai hasil integrasi mahasiswa dengan masyarakat sehingga kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan.

METODE

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang ada di lingkungan Kelurahan 29 Iilir. Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung untuk mengamati secara langsung

terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan dan fenomena sosial yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan yang diterapkan. Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini adalah mengamati secara langsung di lokasi pelaksanaan proses kegiatan-kegiatan di Kelurahan 29 Ilir.

2. Metode Interview

Metode ini disebut juga dengan metode wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui Tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan juga, ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena penulis hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah. Dokumen yang diperlukan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi srtuktur organisasi dari kelurahan tersebut, sarana alat kebersihan yang dimiliki oleh Kelurahan 29 Ilir dan data-data lain yang dibutuhkan untuk melengkapi penulisan Laporan ini.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi Manajemen di kelurahan 29 Ilir ini dilaksanakan dalam tiga hari yaitu yaitu dari tanggal 2 Februari sampai dengan tanggal 4 Februari 2024 yang lalu. Sosialisasi dan demonstrasi kepada staf kelurahan dilaksanakan pada hari Jumat. Sedangkan Sosialisasi tentang Gotong Royong dilaksanakan pada hari minggu bersama masyarakat warga kelurahan 29 Ilir yang dihadiri 20 orang dari warga kelurahan 29 Ilir.

Kantor kelurahan 29 ilir menerapkan kantor pelayanan administrasi bagi masyarakat sekitar, mulai dari pembuatan surat keterangan perizinan maupun keperluan masyarakat yang bersifat social, dari sekian banyak kegiatan maka banyak pula dokumen yang dikeluarkan atau juga diarsipkan sebagai copy dari surat-surat keluar. Menurut Barthos (2013) dalam penyimpanan arsip bukan hanya sekedar di simpan saja namun perlu diatur cara

penyimpanannya agar suatu saat diperlukan dapat ditemukan dengan mudah dan cepat. Menurut Sugiarto dan Wahyono (2016) Sistem penyimpanan arsip adalah system yang dipergunakan pada penyimpanan dokumen agar kemudahan kerja penyimpanan dapat diciptakan dan penemuan dokumen yang sudah disimpan dapat dilakukan dengan cepat bilamana dokumen tersebut sewaktu-waktu dibutuhkan.

Adakalanya dokumen di kantor kelurahan 29 Ilir menumpuk, dengan keadaan begitu tentu untuk dan pencarian arsip surat menjadi pekerjaan yang lebih berat karena sistem pengarsipan yang tidak tepat. Bukan hanya tidak enak dipandang, dokumen yang menumpuk. Disinilah peran tim pengabdian kepada masyarakat memberikan sosialisasi dan demonstrasi kepada staf kelurahan, terutama bagi staf honorer yang dibilang baru sebagai staf kelurahan 29 Ilir. Dari kondisi lapangan terdapat 2 jenis dokumen yang perlu diarsipkan yaitu jenis hard copy maupun dokumen soft copy. Maka dari itu untuk sosialisasi dan demonstrasi lapangan untuk jenis dokumen hard copy ada beberapa tahapan untuk manajemen dokumen di kantor kelurahan 29 Ilir yaitu :

1) Klasifikasikan Surat dan Dokumen

Kelompokkan surat-surat penting berdasarkan jenis atau mana yang lebih urgent. Misalnya surat masuk, memo-memo penting, atau laporan pekerjaan yang belum selesai. Pilah juga dokumen berdasarkan nilai guna, misalnya sertifikat, akta, polis, atau arsip pribadi.

2) Simpan Dalam Satu Lokasi

Gunakan satu filing cabinet, brankas, atau lemari khusus untuk surat-surat penting. Pastikan semua dokumen dan surat penting masuk ke dalam lemari penyimpanan dan jangan menundanya dengan meletakkan dokumen tersebut di atas meja. Luangkan waktu secara berkala untuk memilah dokumen-dokumen yang tidak lagi digunakan dan simpan dalam gudang arsip.

3) Beri Label

Agar proses pencarian arsip surat lebih mudah dan cepat, selalu gunakan label untuk setiap dokumen penting yang disimpan. Urutkan arsip surat dengan kode tanggal, kode dokumen, dan atau nomor urut surat. Tidak diperbolehkan memberikan nama file terlalu panjang karena hal tersebut akan mempersulit saat pengambilan dan pengembalian dokumen.

4) Buat List

Apabila Anda memiliki lebih dari dua filing cabinet untuk arsip surat, buat list dari setiap filing cabinet. Dengan memiliki list, Anda bisa memonitor dokumen apa saja yang tersimpan dalam satu lemari penyimpanan. Anda juga bisa tahu harus mencari di lemari mana saat hendak mencari surat atau dokumen tertentu.

- Tujuan Pengarsipan

Arsip sangat penting untuk sebuah kantor, seperti pada kantor kelurahan 29 ilir, arsip merupakan sumber informasi dan wahana dokumentasi. Sebagai sumber informasi, maka arsip merupakan bahan untuk pengambilan suatu keputusan secara tepat, sehingga arsip dapat dikatakan suatu sistem dimana satu sama lain saling berkaitan dalam satu ikatan yang utuh, karena arsip dapat menunjang suatu program kegiatan kantor Kelurahan 29 Ilir, baik dari segi perencanaan maupun pengendalian tugas organisasi yang bersangkutan. Kegunaan arsip yang berada di Kantor Kelurahan 29 Ilir biasanya digunakan oleh instansi-instansi terkait seperti Bappeda untuk mengetahui dan memeriksa anggaran, KUA untuk mengetahui berapa jumlah penduduk yang beragama islam.

- Fungsi-fungsi Arsip

Secara umum, arsip berfungsi sebagai alat informasi dan alat bukti yang bisa digunakan untuk masa mendatang. Semua bentuk pengarsipan pasti memiliki nilai guna arsip, yang bisa dibedakan menjadi dua fungsi, antara lain

1. Fungsi Primer Arsip adalah nilai guna arsip yang berdasarkan kepentingan pencipta arsip sebagai penunjang ketika tugas sedang berlangsung atau setelah kegiatan selesai. Fungsi arsip ini harus mencakup nilai guna keuangan, nilai guna hukum, nilai guna administrasi, dan nilai guna teknologi hingga ilmiah.
2. Fungsi Sekunder Arsip adalah nilai guna arsip yang berdasarkan kegunaan. Bukan lagi pada pencipta arsip, melainkan bagi kepentingan lembaga atau instansi pemerintahan dan kepentingan umum lain sebagai bahan bukti yang bisa dipertanggung jawabkan.

- Motivasi Gotong Royong

Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan

seorang individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi adalah sesuatu alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dari motivasi tersebut. Gotong royong berasal dari kata 'gotong' yang berarti bekerja dan 'royong' yang berarti bersama. Menurut ahli bernama Sakjoyo dan Puji Sakjoyo, gotong royong merupakan adat istiadat tolong-menolong antara warga dalam berbagai macam lapangan aktivitas sosial, baik berdasarkan hubungan tetangga kekerabatan yang sifatnya praktis dan ada pula aktivitas kerja sama yang lain.

Gotong royong adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama dan memiliki sifat sukarela. Supaya kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar, ringan, dan juga mudah. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi gotong royong adalah alasan yang mendorong seseorang untuk bersama-sama melakukan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut mudah dan cepat selesai

- Tujuan Gotong Royong

Dalam penerapannya, gotong royong memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kekompakan sosial
2. Menciptakan iklim sosial yang bisa memecahkan masalah bersama
3. Menjalin ikatan persaudaraan
4. Menumbuhkan sikap saling tolong menolong
5. Mempererat rasa persatuan
6. Mempercepat pekerjaan

- Manfaat Gotong Royong

Kita harus tau tentang manfaat kegiatan gotong royong karena kegiatan ini sangat berguna untuk kita semua dan dapat menciptakan kehidupan aman, bersih, sejuk dan sehat. Manfaatnya adalah sebagai berikut;

1. Terciptanya lingkungan yang harmonis
2. Pekerjaan selesai dengan lebih cepat
3. Persatuan terjaga
4. Tercipta lingkungan yang saling tolong menolong
5. Meningkatkan keamanan lingkungan

6. Lingkungan menjadi tentram dan damai

7. Pekerjaan individu atau sosial menjadi hemat

Masih banyak lagi manfaat kegiatan gotong royong, maka dari itu kita harus menyadari akan pentingnya kegiatan gotong royong untuk kebersihan lingkungan mulai dari rumah kita sendiri misalnya rajin menyapu halaman rumah, rajin membersihkan selokan rumah kita, membuang sampah pada tempatnya. Lingkungan akan lebih baik jika semua orang sadar dan bertanggung jawab akan kebersihan lingkungan, karena hal itu harus ditanamkan sejak dini untuk selalu hidup bersih. Keberadaan gotong royong di Kelurahan 29 Ilir dapat dilihat dari beberapa aktivitas mingguan yang dilakukan oleh masyarakat bergotong royong dalam membersihkan lingkungan sekitar. Keberadaan kegiatan gotong royong yang tumbuh di tengah masyarakat Kelurahan 29 Ilir diperlukan kesempatan dan tata cara berpikir baru, perencanaan terhadap kerjasama atau gotong royong untuk memecahkan berbagai macam problema. Dengan itu masyarakat akan memperoleh pengalaman bahwa dengan bergotong royong akan dapat melakukan hal-hal yang lebih banyak dan lebih efektif pada cara perorangan sehingga keberadaan gotong royong tetap tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bermasyarakat di Kelurahan 29 Ilir.

- **Kendala Dalam Kegiatan Gotong Royong**

Ada beberapa kendala faktor penghambat dalam kegiatan gotong royong sebagai berikut :

1. Adanya sikap individualisme yang tinggi.
2. Adanya sikap tidak mau tau dan acuh tak acuh.
3. Kurangnya kesadaran seseorang dalam bersimpatik secara kerja sama.
4. Adanya kesadaran seseorang dalam sikap individualisme yang mementingkan diri sendiri.
5. Kurangnya bersosialisasi terhadap sesama manusia atau egois.
6. Kesibukan dari masing-masing masyarakat dan rasa kebersamaan yang mulai menurun antar masyarakat.
7. Adanya perbedaan berpendapat.

- **Upaya Memotivasi Masyarakat Untuk Bergotong Royong**

Upaya mahasiswa dalam memotivasi masyarakat untuk bergotong royong dengan cara

mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pembersihan lingkungan di sekitar tempat tinggal masyarakat. Setiap hari Minggu mahasiswa dan pegawai Kelurahan 29 Ilir melaksanakan kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitar tempat tinggal masyarakat dan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kegiatan gotong royong.

- Evaluasi hasil yang dicapai

Penulis melihat selama melakukan kegiatan di Kelurahan 29 Ilir Kecamatan Ilir Barat II, penulis telah melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan sebelumnya. Karena program gotong royong mendapat respon yang positif dari pihak warga Kelurahan 29 Ilir, Lurah sangat setuju dengan adanya program ini karena dengan adanya program ini yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga program kebersihan tersebut dapat di rasakan secara langsung hasilnya oleh masyarakat itu sendiri. Pemahaman masyarakat mengenai program gotong royong adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, muntaber, penyakit kulit dan lainnya. Ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman dengan program gotong royong ini mempermudah masyarakat untuk meningkatkan kekompakan antar warga dan membantu masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan.

Dari evaluasi di atas bisa dikatakan hasil akhir pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil. Karena dari program gotong royong masyarakat mulai sadar akan pentingnya kebersihan yang sangat berguna untuk kita semua karena dapat menciptakan kehidupan yang aman, bersih, sejuk. Penulis menerapkan program gotong royong agar pembelajaran bagi masyarakat Kelurahan 29 Ilir dengan tujuan agar terhindar dari penyakit, lingkungan menjadi sejuk, bebas dari polusi udara, air menjadi lebih bersih dan aman untuk di minum yang lebih penting lagi tenang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.



Gambar1. Kegiatan pengabdian

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Sosialisasi kearsipan secara manual dikantor lurah 29 Ilir, dimana dengan sosialisasi ini untuk menunjang kelancaran pelayanan kepada masyarakat baik mengenai dokumen-dokumen yang diperlukan oleh pihak kelurahan 29 Ilir maupun kepada masyarakat dilingkungan 29 Ilir. Program penerapan kebersihan lingkungan di Kelurahan 29 Ilir telah berjalan lancar dan meskipun terdapat beberapa faktor kendala dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat baik secara teknis maupun non teknis, namun semua itu dapat dilalui berkat batuan dan kerjasama masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh pihak Fakultas Ekonomi Universitas Palembang program studi Manajemen di kelurahan 29 Ilir telah membuahkan satu hubungan kekeluargaan dan terjadinya tali silaturahmi antara dosen, mahasiswa dan warga setempat. Dengan adanya kerjasama dari warga membuat proses aplikasi ilmu yang dipelajari menjadi sangat berarti dan dapat membantu masyarakat.

2. Saran

Untuk kerapian arsip dokumentasi dikantor lurah 29 Ilir hendaknya staf kantor untuk dapat merekonstruksi berdasarkan jenis dokumen dan tahun dokumen, sedangkan untuk berkas penting baiknya disimpan dalam bentuk soft copy pada sistem computer. Kelurahan 29 Ilir harus lebih memperhatikan program gotong royong. Keberhasilan program ini yang di tentukan dari beberapa faktor seperti faktor lingkungan, masyarakat, dan keluarga. Oleh sebab itu perlu kesadaran masyarakat yang tinggi untuk sebagai sasaran dari kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat. Dengan pembersihan lingkungan, maka kesehatan lingkungan akan terjaga untuk mewujudkan kebersihan lingkungan yang nyaman dan diharapkan untuk memenuhi fasilitas dan tenaga bantu kebersihan serta mengupayakan adanya sumber daya

manusia untuk mendukung tercapainya kebutuhan masyarakat di bidang kebersihan

DAFTAR REFERENSI

Abdillah, Baiquni, (2011), Gotong-Royong Cermin Budaya Bangsa dalam Arus Globalisasi.

Yogyakarta: STMIK Amikom

Barthos, B. (2013). Manajemen Kearsipan. Jakarta: Bumi Aksara.

Sajogyo dan Pudjiwati. (2005). Sosiologi Pedesaan. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.

Sudrajat, Ajat. (2014). Nilai-Nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. Disertasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia

Sugiarto, A., & Wahyono, T. (2016). Manajemen Kearsipan Modern. Yogyakarta:Gava Media.